

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA COKELAT RAPOVIKA PADA INDUSTRI RAPOVIKA SIMPLE DI KOTA PALU

Analysis of Income and Feasibility Business Chocolate Rapoviaka at Industry Rapoviaka Simple in Palu City

Nur Aeni¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu. E-mail : nuraeni026@gmail.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of income and a chocolate on an industrial Rapoviaka Rapoviaka Simple in Palu City. During the months of April to June 2016. The location determination and respondents were intentionally (*purposive*). The number of respondents as many as three people. Collecting data in this study consisted of primary data and secondary data. Analysis of the data used is the analysis of income. Research shows the revenues and the feasibility of such chocolate products rapoviaka good so far. This matter Shown results showed that the income earned in May 2016 amounted to USD 10,785,707.3 for chocolate Rapoviaka. Rapoviaka chocolate produced each month in accordance with the availability of raw materials and demand consumer feasibility analysis shows that chocolate processed products are eligible for cultivated Rapoviaka indicated by the value of R / C of 2.17 means that every single rupiah expenses incurred Rapoviaka Simple industry will gain acceptance Rp 2.17 .

Keywords: Feasibility, Income, Rapoviaka Chocolate

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha Rapoviaka cokelat pada industri *Rapoviaka Simple* di Kota Palu. Selama bulan April sampai Juni 2016. Penentuan lokasi dan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Jumlah responden sebanyak 3 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan besar pendapatan dan kelayakan dari produk rapoviaka cokelat tersebut sejauh ini baik. Hal ini ditunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada bulan Mei Tahun 2016 sebesar Rp 10.785.707,3 untuk cokelat Rapoviaka. Cokelat Rapoviaka diproduksi setiap bulan sesuai dengan ketersediaan bahan baku dan permintaan konsumen dan analisis kelayakan menunjukkan bahwa produk olahan cokelat Rapoviaka tersebut layak untuk diusahakan yang ditunjukkan dengan nilai R/C sebesar 2,17 artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan industri Rapoviaka Simple akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,17.

Kata Kunci : Kelayakan, pendapatan, Rapoviaka Cokelat.

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan dari sektor pertanian diantaranya adalah peningkatan produksi dan peningkatan peran petani sebagai produsen yang tangguh dan mampu

untuk menyediakan cadangan pangan bagi konsumen secara berkelanjutan (Ramlah, 2011). Tujuan ini dapat terlaksana dan tercapai jika proses produksi serta penanganan panen dan pasca panen dilakukan secara tepat dan baik oleh petani.

Indonesia mempunyai peluang yang besar dalam memproduksi kakao, mengingat persediaan lahan yang berpotensi untuk ditanami kakao masih luas, keadaan iklim yang mendukung (Abidatul afiyah.,2015). Kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan hasil perkebunan sebagai salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Produksi kakao yang terus meningkat, potensi pasar yang besar, dan melimpahnya bahan baku serta ketersediaan tenaga kerja yang relatif banyak jumlahnya merupakan modal besar bagi pengembangan industri berbasis kakao di Indonesia. Namun kakao sebagai komoditas unggulan di Indonesia, masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh usaha kecil dan menengah (Setiawati dkk.,2007). Kakao kebanyakan diekspor dalam bentuk biji kakao mentah. sebanyak 75 % dari total produksi 456 ribu ton, sedangkan sisanya di olah didalam negeri untuk menghasilkan hasil turunan kakao seperti *cocoa powder, cocoa butter, cocoa cake, cocoa liquor* Dinie Suryani dan Zulfebriansyah,2007). Perkebunan kakao juga menyumbang dalam penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 1,1 juta kepala keluarga petani yang kebanyakan berada di Kawasan Indonesia Timur (KTI). Areal luas lahan mencapai 1,473,259 Ha padatahun 2008 dan dengan produktivitas 792,791 ton (Departemen Pertanian, 2011) hampir 92,8 % merupakan perkebunan rakyat sedangkan selebihnya dikelola oleh swasta dan perkebunan negara. Hal ini sangat berbeda dengan pelaksanaan perundangan Undang-Undang No.9 Tahun 1999 yang menyatakan monopoli dan atau pemusatan kegiatan yang berkaitan dengan produksi dan atau pemasaran barang dan atau jasa yang menguasai hajat hidup orang banyak serta cabang-cabang produksi yang penting bagi negara diatur dengan undang-undang dan diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara dan atau badan atau lembaga yang dibentuk atau ditunjuk oleh pemerintah (Ditjen Perkebunan,2011). Minimnya penggunaan tenaga kerja yang

disebabkan oleh kurangnya ketersediaan tenaga kerja menimbulkan permasalahan yang nyata bagi usaha industri “*Rapoviaka Simple*”. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dapat digunakan dalam meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatnya volume produksi. Produk Rapoviaka Cokelat yang diproduksi memiliki ketahanan sampai satu tahun dengan berbagai varian dan cita rasa yang berbeda-beda. Cokelat tersebut hanya diproduksi pada waktu tertentu saja ketika ada permintaan terhadap produk tersebut serta pada waktu perayaan spesial seperti *Valentine day*, dan pergerakan pameran atau seminar-seminar lainnya. Coklat tersebut juga diproduksi beberapa biji untuk dijual di tempat produksi. Tujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha Rapoviaka cokelat pada industri *Rapoviaka Simple* di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Rumah Tangga Rapoviaka Simple Jln. Lasoso No 45 Kecamatan Palu Barat di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2016. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi industri Rapoviaka Simple merupakan industri dengan produksi produk olahan cokelat terbesar yang ada di Kota Palu sehingga memungkinkan penulis melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan dan tenaga kerja Industri “*Rapoviaka Simple*” dapat memberikan informasi mengenai proses produksi, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Responden yang diambil yaitu 1 orang pimpinan dan 3 orang karyawan, dimana seorang pimpinan adalah bertugas untuk mengatur seluruh kegiatan perusahaan selama produksi berlangsung sedangkan 3 orang karyawan bertugas dalam bidang proses produksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari industri “*Rapoviaka Simple*” dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik usaha industri dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quesionare*). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait (BPS, Dinas Perindustrian, beserta instansi terkait lainnya) dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pendapatan setelah total penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut Soekartawi (2001).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- Π = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (*total revenue*) (Rp)
- TC = Total Biaya (*total cost*) (Rp)

Kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara Total *Revenue* (TR) dan Total *Cost* (TC). Kelayakan usaha dihitung dengan rumus Soekartawi (2003) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- R/C = Total *Revenue Cost Ratio*
- TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)
- TC = Total Biaya (*Total Cost*).

Dengan ketentuan apabila diperoleh:

R/C = 1; Maka usaha cokelat tidak untung atau tidak rugi.

R/C < 1; Maka usaha cokelat tidak layak untuk diusahakan.

R/C > 1; Maka usaha cokelat layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk di Industri Rapovaiaka Simple.

Industri rumah tangga Rapoviaka Simple saat ini telah memiliki kurang lebih 9 jenis

aneka olahan cokelat. Produk dari industri rumah tangga ini adalah aneka cokelat berbagai macam rasa (mente, almond, Stroberry, bluberry, mangga, semprong, cabe, nanas, original, milk dan original dark,) maupun bentuk (bar atau batangan, lolypop, dos) yang dijual langsung pada konsumen aneka olahan cokelat.

Pemasaran Produk Rapoviaka Cokelat pada Industri Rapoviaka Simple.

Pemasaran produk Rapoviaka Cokelat pada industri Rapoviaka Simple yaitu penjualan melalui toko pusat oleh-oleh di Kota Palu yakni pada industri Diana, Sal-han, Banua Cokelat, Tadulako Cokelat dan juga terkadang sampai keluar daerah Kota Palu ketika ada permintaan. Konsumen membeli dengan harga yang telah ditetapkan oleh industri rumah tangga tersebut.

Alat Produksi. Proses produksi setiap perusahaan atau industri selalu menggunakan peralatan produksi untuk memproduksi. Maka peralatan yang digunakan dalam pembuatan cokelat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat-alat Produksi pada Industri Rapoviaka Simple Produk Rapoviaka Coklat, 2016

No.	Peralatan	Jumlah (Buah)
1	Tempring	1
2	Kompor Gas	1
3	Belanga Stainless	2
4	Pisau	3
5	Spatula	2
6	Gunting	2
7	Pelastik	5
8	Cetakan	6
9	Keranjang	2
10	Baskom kecil	6

Sumber: Industri Rapoviaka Simple, 2016.

Tabel 2. Pendapatan Produksi Cokelat Rapoviaka Simple Bulan Mei 2016

No	Uraian	Keuntungan (Rp)
1.	Penerimaan Total (TR)	20.000,000
2.	Biaya Total (TC)	9.214.292,7
3.	Pendapatan (TR-TC)	10.785.707,3

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Pendapatan Produksi Produk Rapoviaka Cokelat Rapoviaka Simple Bulan Mei Tahun 2016. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Pendapatan akan dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Pendapatan dalam usaha cokelat Rapoviaka merupakan selisih antara total penerimaan dengan total, jelasnya terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya selama Bulan Mei 2016. Pendapatan atas keuntungan bersih yang diperoleh Industri Rumah Tangga Rapoviaka Simple pada Bulan Mei Tahun 2016 sebesar Rp 10.785.707,3, pendapatan ini diperoleh dari selisih penerimaan produksi cokelat selama Bulan Mei 2016 sebesar Rp 20.000,000 dan dikurangi dengan biaya total sebesar Rp 9.214.292,7

Kelayakan Usaha Produk Rapoviaka Cokelat pada Industri Rapoviaka Simple dalam Usaha Produk Cokelat Rapoviaka.

Berdasarkan data Tabel 2 diketahui bahwa total penerimaan Industri Rumah Tangga Rapoviaka Simple pada Bulan Mei 2016 sebesar Rp 20.000,000 sedangkan total biaya yang dikeluarkan Industri Rumah Tangga Rapoviaka Simple sebesar Rp 9.214.292,7 dengan demikian nilai R/C dari Industri Rumah Tangga Rapoviaka Simple adalah :

$$a = R/C$$

$$a = Rp\ 20.000,000 / Rp\ 9.214.292,7$$

$$= 2,17$$

Nilai *renew Cost Ratio (R/C-ratio)* sebesar 2,17 artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan industri Rapoviaka Simple akan mendapatkan penerimaan 2,17 karena nilai R/C lebih dari satu (R/C>1) maka industri Rumah Tangga Rapoviaka Simple memperoleh keuntungan dan layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada bulan Mei 2016 sebesar Rp 10.785.707,3 untuk

cokelat Rapoviaka. Cokelat Rapoviaka diproduksi setiap bulan sesuai dengan ketersediaan bahan baku dan permintaan konsumen. Hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa produk olahan cokelat Rapoviaka tersebut layak untuk diusahakan yang ditunjukkan dengan nilai R/C sebesar 2,17 artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan industri Rapoviaka Simple akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,17.

Saran

Berdasarkan nilai tingkat kelayakan Industri Rapoviaka Simple, dengan nilai 2,17 maka direkomendasikan Industri dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan cara memiliki alat yang lebih modern sehingga dapat mempercepat dalam proses produksi, dan mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu perekrutan tenaga kerja yang berkualitas dapat membantu tenaga kinerja perusahaan dalam memproduksi produk yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidatul Afyah; Muhammad Saifi; Dwiatmanto, 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industri*. J. Administrasi Bisnis (JAB). Vol.23. No.1. Hal.1.

Dinie Suryani & Zulfebriansyah, 2007. *Komoditas Kakao, Potret dan Peluang Pembiayaan*. Economic Review. No 210.

Ditjen Perkebunan, 2011. *Kebijakan Pembangunan Komoditas Perkebunan*.

Ramlah, 2011. *Analisis pendapatan Usahatani Kakao Sambung Samping dan Tanpa Sambung Samping di Desa Dolago kecamatan Parigi selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNISMUH. Palu (Tidak di Publikasikan).

Setiawati; Rini Marlina; Djoefrie; M.H.Bintoro; Hardjomidjojo; Hartrisari, 2007. *Penentuan Produk Unggulan Berbasis Kakao sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Pendapatan Industri Kecil Menengah*. J. MPI. Vol. 2. No.1.S. Hal. 1.

Soekartawi, 2001. *Teori Ekonom Poduksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi, 2003. *Analisis Usahatani*. Universits Indonesia Press. Jakarta.

